

KERJASAMA INDONESIA – ARGENTINA DALAM BIDANG *ASSURANCE OF PRODUCT HALAL* TAHUN 2021-2023

Andre Ardi dan Risa Tania

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

taniarisa481@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze Indonesia - Argentina cooperation in the field of assurance of halal products in 2021-2023. The research method used is a qualitative method. The data collection technique is from literature study in the form of books, journals and websites. In this research, the theories or concepts used include National Interest, International Trade, Trade Protection, and Halal Products which will provide understanding of this cooperation. This collaboration can encourage the exchange of knowledge and technology between Indonesia and other countries.

Keywords: *International Trade, Import of Halal Products, Indonesia, Argentina.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kerjasama Indonesia – Argentina dalam bidang *Assurance of Product Halal* tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan berupa buku, jurnal dan situs web. Di dalam penelitian ini, teori atau konsep yang digunakan antara lain adalah Kepentingan Nasional, Perdagangan Internasional, dan Proteksi Perdagangan dan Produk Halal yang dapat membantu memberikan pandangan terkait kerjasama tersebut. Kerjasama ini juga dapat mencakup pertukaran pengetahuan, teknologi antara Indonesia dengan negara lain.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Impor Produk Halal Indonesia, Indonesia, Argentina.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan hubungan internasional, peran negara sebagai aktor utama penting untuk mencapai segala kepentingannya melalui kerjasama internasional masing-masing negara dengan tujuan untuk mencoba membangun relasi yang erat terkhususnya di bidang ekonomi, politik, dan keamanan. Dalam bidang ekonomi, hal ini mencakup kerjasama perdagangan internasional yang merupakan suatu aktifitas kerjasama antar aktor-aktor

internasional terutama negara dengan tujuan meningkatkan perekonomian berbasis perluasan pasar bagi produk-produk negara tersebut yang mencakup kegiatan ekspor dan impor.

Adapun beberapa kebijakan negara yang digunakan untuk menjaga stabilitas perdagangan seperti kebijakan proteksi perdagangan yang merupakan sebuah kebijakan yang diterapkan dengan berbagai cara seperti menentukan jenis produk yang boleh masuk ke pasar, penerapan tarif produk,

subsidi, bahkan keamanan terhadap produk. Terkait hal tersebut maka muncul sebuah strategi yaitu *Halal Food Diplomacy* yang merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh mayoritas negara bermayoritas muslim untuk tetap menjaga keamanan dan kehalalan produk (*Food Security*) yang akan digunakan di dalam negeri ataupun diperdagangkan dengan negara-negara non-muslim sehingga kerjasama tersebut dapat terus terlaksana tanpa adanya hambatan.

Kerjasama internasional pada bidang perdagangan produk halal telah banyak dilakukan tidak hanya bagi negara-negara bermayoritas muslim bahkan negara-negara non muslim juga turut berpartisipasi. Contohnya yaitu beberapa negara pengekspor bahan makanan seperti daging kebanyakan berasal dari negara-negara non-muslim seperti Amerika, Brazil, Argentina, Australia, dan Tiongkok. Karena sifat pasar yang tradisional, diperkirakan perusahaan multinasional dari negara-negara tersebut menguasai 90% pasar halal global. Terkait hal tersebut maka dalam produksi pengolahan pangan banyak digunakan bahan-bahan seperti gelatin, enzim, lemak hewani, bahan baku berbau dasar daging, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat rentan dari segi legalitasnya karena bisa mengandung bahan yang tidak halal, misalnya daging hewan yang tidak disembelih menurut syariat Islam (JDIH Provinsi Kalimantan Tengah, 2021). Indonesia merupakan pasar produk makanan halal terbesar di dunia dengan nilai US\$ 144 miliar atau Rp 2,046 triliun (kurs Rp 14.208).

Pasar terbesar berikutnya untuk produk makanan halal adalah Bangladesh (US\$ 107 miliar) dan Mesir (US\$ 95 miliar). *State of the Global Islamic Economic Report* merupakan laporan yang memberikan peringkat kelengkapan ekosistem ekonomi syariah suatu negara dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain keuangan syariah, makanan halal,

fashion muslim, pariwisata halal, kosmetik, dan obat-obatan halal (Katadata, 2021).

Kerjasama Indonesia-Argentina sudah terjalin sejak pembukaan hubungan diplomatik tanggal 30 Juni 1956. Selain Duta Besar Argentina di Jakarta, Ricardo Bocolandro, beberapa pejabat tinggi dari Departemen Luar Negeri, Departemen Pertanian dan Departemen Perdagangan Argentina juga ikut serta dalam pertemuan dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam pertemuan ini, mereka sepakat untuk meningkatkan kerjasama di bidang perdagangan, investasi, dan pertanian. Wakil Presiden Yusuf Kalla menjelaskan bahwa Argentina merupakan mitra perdagangan terbesar kedua bagi Indonesia di Kawasan Amerika Selatan dan Indonesia ingin terus meningkatkan perdagangan dengan

Pada tahun 2018 lalu, total perdagangan antara Argentina dan Indonesia mencapai 1,68 miliar, dengan defisit mencapai 1,2 miliar di pihak Indonesia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menganalisis kerjasama ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiono (2012: 9) didasarkan pada filosofi post-positivisme yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami, tanpa mengubah kondisi objek yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data.

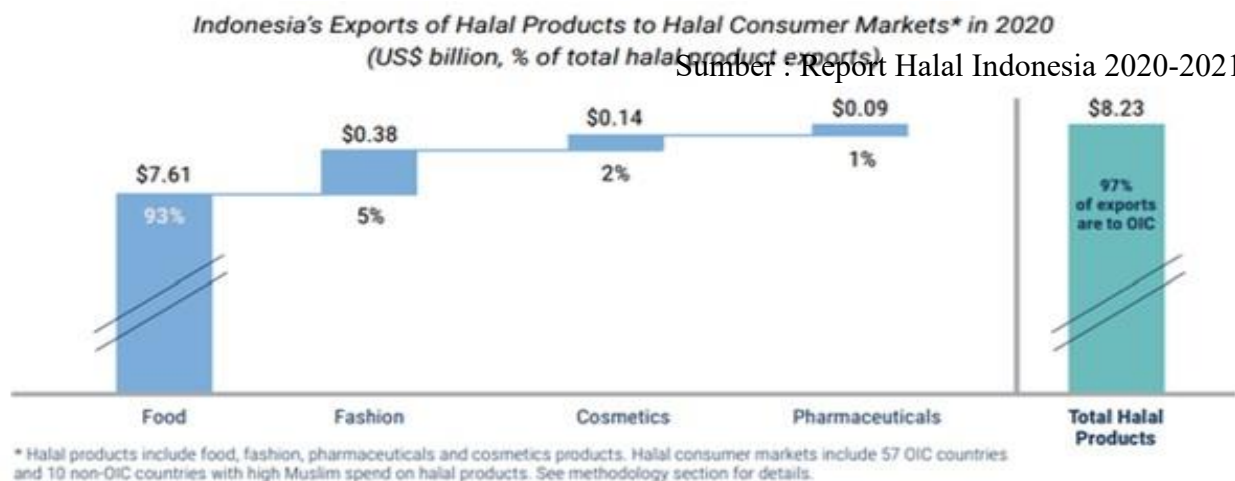
Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data yang diperoleh, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, telah mengalami berbagai perkembangan terkait jaminan produk halal, terutama dalam konteks perdagangan internasional. Perkembangan ini dimulai pada tahun 1989 setelah ditemukannya lemak babi dalam makanan, yang mendorong pemerintah untuk memberikan mandat kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menangani masalah tersebut. Sebagai tanggapan, MUI mendirikan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetik (LPPOM-MUI) pada tanggal 6 Januari 1989. Pada awalnya, sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memiliki masa berlaku empat tahun, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2021. Namun, seiring berjalannya waktu, Peraturan Pemerintah mengalami perubahan terkait komposisi bahan atau proses produksi produk. Jika terdapat perubahan, pelaku usaha diwajibkan untuk memperbarui sertifikat halal mereka dengan mengajukan permohonan kepada BPJPH, disertai dokumen pendukung yang relevan. Selain itu, peraturan baru ini juga memperkenalkan ketentuan yang lebih jelas terkait sertifikasi halal produk luar negeri, yang harus disampaikan melalui importir atau

perwakilan resmi yang berdomisili di Indonesia. Dengan adanya perubahan ini, proses sertifikasi halal menjadi lebih efisien, namun tetap menjaga standar kehalalan produk (ASEAN BRIEFING, 2024).

Di tahun 2020 Indonesia juga merupakan salah satu eksportir produk halal global terbaik di sektor makanan, fashion, farmasi, dan kosmetik ke negara-negara OKI yang mewakili 3 persen dari total nilai perdagangan produk halal. Pengeluaran umat muslim global untuk makanan dan minuman diperkirakan mencapai \$1,185 miliar pada tahun 2020, atau setara dengan 16 persen pengeluaran global untuk makanan. Dari produk halal (makanan, fashion, obat-obatan, kosmetik) senilai \$8 miliar yang diekspor oleh Indonesia ke pasar konsumen halal teratas pada tahun 2020 dan menyumbang sekitar 7,5 persen dari total ekspor ke pasar konsumen halal. Kemudian, sekitar 74 persen ekspornya adalah lemak dan minyak hewani atau nabati, yang mewakili ekspor senilai \$6 miliar, termasuk kelapa sawit yang mencakup lebih dari 80 persen. Namun, produk lain juga memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan ekspor (Insan Halal Terpercaya, 2023).



Sumber : Report Halal Indonesia 2020-2021

Gambar 1. Ekspor Produk Halal Indonesia

Sementara itu, Argentina memiliki populasi 45 juta jiwa, di mana sekitar 1,5% hingga 3% di antaranya beragama Islam, merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar di Amerika Selatan. Negara ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sektor pertanian yang berorientasi ekspor, serta produksi industri yang terdiversifikasi. Argentina dikenal sebagai pengekspor produk pertanian utama, terutama daging merah, yang dipasarkan ke berbagai negara, termasuk negara-negara di Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Untuk mendukung perekonomian dan meningkatkan daya saing produk pangan di pasar internasional, pemerintah Argentina telah meluncurkan berbagai program yang bertujuan membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memperluas akses pasar luar negeri dan meningkatkan ekspor pangan mereka. Dalam konteks ini, untuk meningkatkan ekspor produk pangan Argentina ke pasar negara-negara Arab, kegiatan sertifikasi halal telah didorong dan didukung oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan Badan Akreditasi Argentina (OAA) dalam Forum Akreditasi Halal Internasional (IHAF), yang berbasis di Uni Emirat Arab, untuk memperkuat pengakuan terhadap sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh negara tersebut dan membuka peluang ekspor yang lebih besar ke pasar halal global. Argentina telah meluncurkan program pelatihan yang bertajuk “Peluang Peningkatan Ekspor Pangan di Argentina – Akreditasi Halal” untuk memfasilitasi perusahaan, terutama Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dalam memanfaatkan peluang pasar halal internasional. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep sertifikasi halal kepada pelaku industri pangan dan

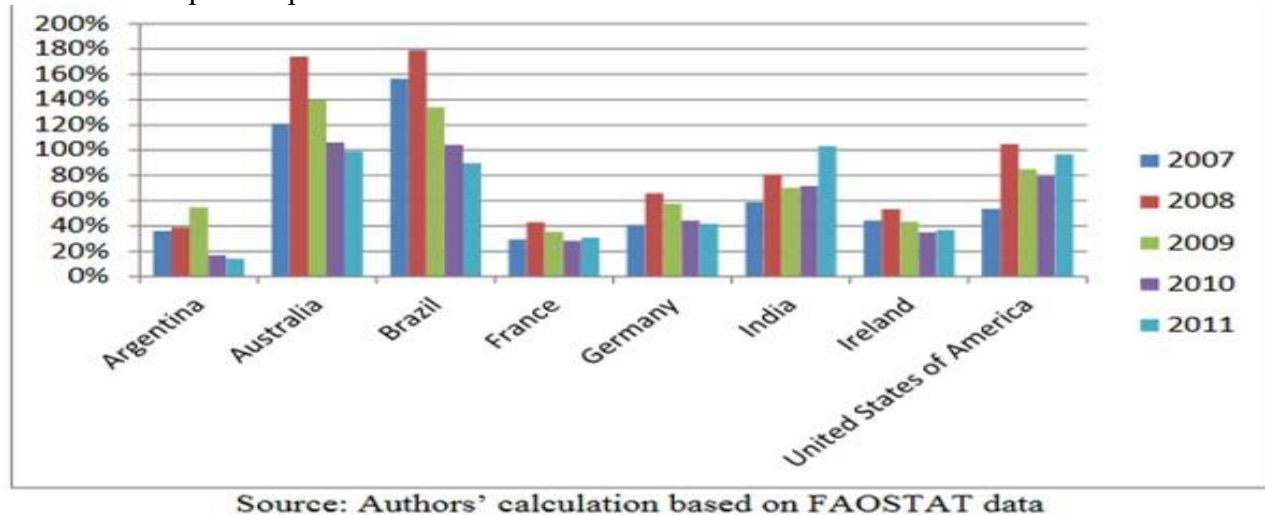
memberikan wawasan tentang bagaimana sertifikasi halal dapat membantu meningkatkan ekspor produk pangan Argentina ke pasar global. Selain itu, Sekretariat Pengusaha Kementerian Manufaktur Nasional Argentina memberikan layanan konsultasi terkait sertifikasi halal serta memberi kompensasi sebagian biaya sertifikasi halal bagi UKM yang ingin mengakses pasar internasional. Badan Perdagangan dan Investasi Internasional Argentina juga meluncurkan program dokumentasi ekspor baru yang memudahkan perusahaan, khususnya yang bergerak di industri makanan untuk memasarkan produk mereka ke luar negeri, dengan tujuan meningkatkan volume ekspor Argentina. Di sisi lain, selain Pusat Islam Republik Argentina (Centro Islámico de La Republica Argentina - CIRA) yang diakui negara sebagai perwakilan agama Islam, lembaga sertifikasi halal seperti “Kualitas Makanan Halal” yang berbasis di Spanyol turut berperan dalam proses sertifikasi halal produk pangan. (Republic Of Turkey Halal Accreditation Agency, 2019).

Argentina menembus pasar halal global pada kategori tertentu seperti produk daging. Perusahaan daging halal di Argentina berhasil memasuki pasar halal global dengan mengekspor produknya ke berbagai negara dengan populasi muslim yang besar. Perusahaan-perusahaan ini telah menjalin hubungan dagang yang kuat dengan importir besar di kawasan seperti Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Afrika Utara. Mematuhi standar halal dan menawarkan beragam potongan dan produk telah menjadikan Argentina sebagai sumber daging halal, pilihan bagi konsumen di seluruh dunia (Swift Argentina, 2023).

Berdasarkan diagram (gambar 2), pada tahun 2007, ekspor daging sapi dari Argentina, Jerman, Perancis, dan Irlandia hanya menyumbang 30 hingga 40 persen dari total ekspor daging sapi. Impor daging sapi

merupakan pasar utama produk halal, sementara ekspor India dan AS berjumlah sekitar 50 hingga 60 persen. Rasio ini menurun setelah tahun 2009 karena impor dari pasar produk halal terus membaik. Tetapi pada tahun 2011, ekspor daging sapi Argentina menurun di angka sekitar 16% berdasarkan pasar produk halal utama

sehingga ekspor Argentina kurang dari 20 persen dan sisanya hampir tidak berubah. Beberapa peristiwa turut mempengaruhi perubahan ini seperti ekspor Argentina yang turun dari 379 ribu ton pada tahun 2009 menjadi 129 ribu ton pada tahun 2011 (Kabir, 2014).



Gambar 2. Ekspor Daging Halal Argentina

Indonesia dan Argentina telah menjadi partner kerjasama yang ditandai dengan dibangunnya hubungan diplomatik kedua negara dibuka pada 30 Juli 1956. Sejak itu, hubungan mereka menjadi semakin strategis. Hal ini tercermin dari banyaknya kunjungan kenegaraan Presiden Indonesia maupun Argentina, dan kerjasama dalam menjaga perdamaian, keamanan serta dalam mengatasi krisis ekonomi global. Kerjasama jaminan halal antara Indonesia dan Argentina telah berlangsung sejak Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dibentuk pada tahun 2017 dan terus diperkuat melalui berbagai inisiatif, termasuk penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dalam *Business Forum Indonesia-Latin America and Caribbean* (INA LAC). Acara ini dilaksanakan secara virtual dan disaksikan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas serta dihadiri oleh Menteri Luar Negeri Retno

LP Marsudi, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, dan Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia. Forum ini juga melibatkan perwakilan dari negara-negara yang tergabung dalam Kawasan Amerika Latin dan Karibia. MoU jaminan tentang produk halal ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat hubungan dagang dan memfasilitasi akses produk halal di kedua negara. Kesepakatan ini ditandatangani oleh Kepala BPJPH Kementerian Agama, Muhammad Aqil Irham, bersama Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh (LBBP) Argentina untuk Indonesia, Gustavo Arturo Torres, sebagai bentuk komitmen bersama dalam pengakuan dan sertifikasi produk halal guna mendukung perdagangan bilateral (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Sertifikasi halal yang diakui secara internasional menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa produk yang ditawarkan antara Indonesia dan Argentina memenuhi standar halal yang ketat. Indonesia, sebagai

negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, telah memiliki sistem sertifikasi halal yang mapan melalui LPPOM MUI yang diakui secara global dan telah lama berpengalaman dalam memastikan kepatuhan produk terhadap syariat Islam.

Sementara itu, Argentina, yang dikenal memiliki sektor pangan dan daging yang kuat, melihat peluang besar dalam mengembangkan sistem sertifikasi halal untuk menembus pasar negara-negara muslim, termasuk Indonesia. Untuk itu, Argentina memiliki *Instituto Argentino de Certificación Halal* (IACH), sebuah lembaga utama yang bertugas mengeluarkan sertifikat halal bagi berbagai produk seperti makanan, kosmetik, farmasi, dan produk lainnya. IACH bekerja sama dengan berbagai badan internasional guna memastikan bahwa produk yang mereka sertifikasi memenuhi standar halal yang berlaku secara internasional. Selain itu, Argentina juga memiliki *Cámara Argentina de la Industria Halal* (CAIH), sebuah organisasi yang fokus pada pengembangan dan promosi industri halal di Argentina. Meskipun CAIH lebih menitikberatkan pada edukasi dan sosialisasi mengenai pasar halal global bagi pelaku industri di Argentina, organisasi ini juga bekerja sama dengan lembaga sertifikasi untuk memastikan bahwa produk Argentina yang diekspor ke negara-negara muslim telah sesuai dengan standar halal yang ditetapkan. Dengan adanya kelembagaan ini, Argentina berupaya memperkuat daya saing produk halalnya di pasar internasional dan memfasilitasi ekspor ke negara-negara mayoritas muslim, terutama Indonesia, yang menjadi salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Pemerintah Indonesia dan Argentina melihat peluang besar dalam memanfaatkan keunggulan komparatif masing-masing guna menciptakan hubungan dagang yang lebih seimbang dan saling menguntungkan. Indonesia, dengan jumlah penduduk yang

besar dan mayoritas beragama Islam, menjadi pasar potensial bagi produk pertanian Argentina, terutama bungkil kedelai dan sereal yang menjadi komoditas ekspor utama Argentina ke Indonesia. Di sisi lain, Argentina dapat menjadi pasar yang menjanjikan bagi produk manufaktur Indonesia, termasuk produk halal yang memiliki daya saing tinggi di pasar global. Meskipun hubungan perdagangan antara kedua negara telah terjalin selama bertahun-tahun, Indonesia masih mengalami defisit perdagangan yang cukup besar. Pada tahun 2018, defisit perdagangan Indonesia terhadap Argentina mencapai USD 1,2 miliar akibat tingginya impor produk pertanian dari Argentina, tanpa diimbangi oleh ekspor Indonesia yang signifikan ke negara-negara tersebut. Untuk mengatasi ketimpangan ini, Indonesia terus berupaya meningkatkan ekspor produk non-pertanian, seperti alas kaki, karet, serta produk manufaktur lainnya, guna memperluas akses pasar ke Argentina.

Produk-produk yang diekspor ke Indonesia antara lain daging sapi, unggas, dan produk olahan lainnya yang telah mendapat sertifikasi halal. Pasar halal Indonesia yang sangat besar dan terus berkembang (diperkirakan bernilai lebih dari \$200 miliar pada 2024 menurut *Global Islamic Economy Report*) menjadi daya tarik utama bagi eksportir Argentina. Selain itu, Indonesia berperan sebagai pintu gerbang ke pasar halal di negara-negara Asia Tenggara dan Timur Tengah yang semakin membuka peluang bagi produk-produk halal Argentina untuk mengakses pasar internasional lebih luas. Kerjasama bilateral ini juga diharapkan dapat memperkuat posisi kedua negara dalam pasar halal global, dengan memanfaatkan inisiatif seperti *Indonesia-Argentina Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) yang mendorong penghapusan hambatan perdagangan dan memfasilitasi ekspor produk halal dari Argentina ke Indonesia dan pasar muslim global lainnya.

Di sisi lain, Argentina memiliki sektor peternakan yang kuat, khususnya dalam produksi daging sapi, yang berpotensi menjadi pemasok bahan baku utama bagi industri halal Indonesia. Daging sapi merupakan komponen penting dalam berbagai produk makanan halal, seperti rendang dan berbagai hidangan berbahan dasar daging lainnya. Meskipun saat ini Argentina belum menjadi pemasok utama produk halal bagi Indonesia, peluang kerja sama di sektor ini semakin terbuka, terutama dengan adanya pengembangan Kawasan Industri Halal (Kawasan Industri Halal) di Indonesia.

Secara keseluruhan, meskipun kerjasama Indonesia dan Argentina dalam industri halal belum berkembang secara signifikan, potensi ekspansi tetap besar, terutama mengingat meningkatnya permintaan produk halal di tingkat global. Kedua negara dapat bekerjasama dalam rantai pasokan halal, baik dalam bentuk penyediaan bahan baku, sertifikasi halal, maupun investasi di sektor industri halal. Kerjasama ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang saling menguntungkan, memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat industri halal dunia, dan membantu Argentina memperluas pasar ekspor produk pertanian serta peternakannya ke negara-negara mayoritas Muslim.

Indonesia sendiri memiliki potensi besar di sektor produk halal, mengingat statusnya sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Namun, meskipun pasar domestiknya kuat, kapasitas ekspor Indonesia dalam industri halal masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Brasil, Thailand, dan Turkiye yang telah lebih dulu mengembangkan industri halal mereka untuk pasar internasional. Salah satu kendala utama dalam ekspor produk halal Indonesia adalah adanya perbedaan standar sertifikasi halal antara Indonesia dan negara-negara lain.

Hambatan non-tarif ini sering kali menjadi tantangan bagi eksportir Indonesia dalam memasuki pasar global.

Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Argentina bersifat saling melengkapi di mana Indonesia mengimpor berbagai produk pangan dari Argentina seperti gandum, kedelai, jagung, dan pakan ternak yang penting bagi sektor pertanian dan peternakan Indonesia. Jika Argentina menahan ekspor pakan ternak, dampaknya bisa signifikan bagi perekonomian pangan Indonesia, sehingga stabilitas perdagangan bilateral menjadi prioritas utama. Untuk memperkuat kerjasama ekonomi ini, Indonesia menjalin hubungan dengan MERCOSUR (Brasil, Argentina, Paraguay, dan Uruguay) melalui Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-MERCOSUR (Indonesia- MERCOSUR CEPA) yang telah dirundingkan sejak 2018. Perjanjian ini untuk memperluas akses pasar, mengurangi aktivitas perdagangan, serta meningkatkan ekspor Indonesia ke negara-negara MERCOSUR, termasuk Argentina yang mengalami peningkatan ekspor hingga 13% pada tahun 2023 (FPCI Research Analysis, 2024).

KESIMPULAN

Kerjasama perdagangan produk halal antara Indonesia dan Argentina bertujuan untuk membangun relasi yang erat di bidang ekonomi sekaligus meningkatkan perekonomian berbasis perluasan pasar bagi produk-produk halal kedua negara tersebut, yang mencakup kegiatan ekspor dan impor.

Kerjasama semacam ini telah banyak dilakukan tak hanya oleh negara-negara bermayoritas muslim, tapi juga negara-negara non-muslim. Menurut *State Of Global Islamic Report 2020-2021*, sektor industri halal merupakan bagian dari ekosistem yang

memiliki potensi ekonomi yang besar saat ini dan masa depan.

dalam maupun luar negeri guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk halal baik nasional maupun internasional. Pentingnya produk halal ini bukan hanya untuk konsumen muslim tetapi untuk konsumen global karena halal di sini kegunaannya sudah baik dan manfaat bagi tubuh seperti mengandung nutrisi, vitamin, dan protein sebagainya. Dalam memberi jaminan kepada konsumen muslim tentang kualitas halal, sistem sertifikasi dan verifikasi halal dipandang sebagai elemen kunci. Dijelaskan juga bahwa awalnya sertifikasi halal diwadahi dan diberi tanggung jawab penuh kepada lembaga masyarakat yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI). Saat ini produk halal sudah menjadi trend global.

Banyak negara melakukannya bersaing untuk menjadi pusat industri halal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 15.

Annur, C. M. (2023, 03 28). *Ini Jumlah Populasi Muslim di Kawasan ASEAN, Indonesia Terbanyak*. Retrieved from databoks.katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/profile/cindy-mutia-annur>

Apidin, M. A. (2022). Global Awareness Of Halal Products In Indonesia In Era 4.0. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 15-16.

ASEAN BRIEFING. (2024, Oktober 29). *Navigating Indonesia's New Halal Certification Rules*. Retrieved from aseanbriefing.com:
<https://www.aseanbriefing.com/news/navigating-indonesias-new-halal-certification-rules/>

Kebangkitan industri halal nasional merupakan momen bagi dunia usaha untuk lebih menggerakkan industri halal baik dari

Bada Penyelenggara Jaminan Produk halal. (2024, Oktober 18). *Masa Penahapan Usai, Kewajiban Sertifikasi Halal Berlaku Mulai 18 Oktober 2024*. Retrieved from bpjph.halal.go.id:
<https://bpjph.halal.go.id/detail/masa-penahapan-usai-kewajiban-sertifikasi-halal-berlaku-mulai-18-oktober-2024>

Bainus, J. B. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Journal of International Studies*, 109.

Bank Indonesia . (2022). *Pengakuan Sertifikasi Halal secara Internasional*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia .

BANK INDONESIA. (2020). *EKONOMI INDUSTRI HALAL* . Retrieved from bi.go.id:
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/EKOSISTEM%20HALAL%202020.pdf>

BANK INDONESIA. (2020). *EKOSISTEM INDUSTRI HALAL*. Retrieved from bi.go.id:
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/EKOSISTEM%20HALAL%202020.pdf>

Center for Indonesian Policy Studies (CIPS). (2021). Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership. *Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)*, 24-25.

Centro Islamico Republica Argentina. (2023). *Centro Islámico de la República Argentina*. Retrieved from halal-org-ar.translate.:
https://halal-org-ar.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

CERTVALUE. (2022). *HALAL certification in Argentina*. Retrieved from www.certvalue.com:
<https://www.certvalue.com/halal-certification-in-argentina/>

DataBoks. (2022, Agustus 22). *Produk Utama yang Diimpor Indonesia dari Argentina pada 2020*. Retrieved from databoks.katadata.co.id:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/22/inilah-produk-yang-banyak-diimpor-indonesia-dari-argentina>

Detiknews. (2023, 06 22). *Internasionalisme Memperkuat produk Halal Indonesia di Pasar Global*. Retrieved from news.detik.com:

<https://news.detik.com/kolom/d-6786232/internasionalisme-perkuat-produk-halal-indonesia-di-pasar-global>

Dwiyitno. (2016). HALAL FOOD IN THE GLOBAL MARKET: BENEFITS, CONCERNS AND CHALLENGES . *INOVASI*, 81-82.

Fadilah Abd Rahman, . S. (2016). *Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry*. Springer Nature Singapore.

Faridah, H. D. (2019). SERTIFIKASI HALAL DI INDONESIA:SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN IMPLEMENTASI. *Journal of Halal Product and Research*, 69-71.

Indonesia Halal Lifesty Centre. (2022). *INDONESIA HALAL MARKETS REPORT 2021/2022*. Retrieved from isef.co.id: https://isef.co.id/wp-content/uploads/2021/10/ReportIndonesiaHalal2021_2022.pdf

Insan Halal Terpercaya. (2023). *Produk Halal Indonesia di Pasar Global*. Retrieved from ihatec.com: <https://ihatec.com/produk-halal-indonesia-di-pasar-global/>

JDIH Provinsi Kalimantan Tengah. (2021, 12 30). *KEWAJIBAN SERTIFIKASI HALAL MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2020*

TENTANG CIPTA KERJA PADA PRODUK PANGAN OLAH. Retrieved from [Jdih.kalteng.go.id](http://jdih.kalteng.go.id):

<https://jdih.kalteng.go.id/berita/baca/kewajiban-sertifikasi-halal-menurut-undang-undang-nomor-33-tahun-2014-tentang-jaminan-produk-halal-dan-undang-undang-nomor-11-tahun-2020-tentang-cipta-kerja-pada-produk-pangan-olahan-usaha-mi#>

Jurnal Studi Islam. (2024). Pentingnya Produk Halal di Indonesia: Analisis Kesadaran Konsumen, Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Studi Islam*.

Kabir, S. (2014). Growing Halal Meat Demand: Does Australia Overlook A Potential Trade Opportunity ? *Halal meat: An Opportunity for Australia- Economic Papers* , 7-10.

Katadata. (2021, 09 06). *Skor Indeks Makanan Halal Indonesia Peringkat 4 di Dunia*. Retrieved from [katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id): <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/06/skor-indeks-makanan-halal-indonesia-peringkat-4-di-dunia>

Kementerian Agama Republik Indonesia . (2021, Oktober 14). *Indonesia - Argentina Jalin MoU Jaminan Produk Halal*. Retrieved from kemenag.go.id: <https://kemenag.go.id/internasional/indonesia-agentina-jalin-mou-jaminan-produk-halal-6qlkr>

Lembaga Layanan Pemasaran Koperasi dan UKM. (2021, 07 21). *Label Halal Bikin Produk UMKM Makin di Kenal*. Retrieved from smesco.go.id: <https://smesco.go.id/berita/label-halal-bikin-produk-umkm-makin-di-kenal>

LPPOM MUI. (2022, Januari 05). *Kaleidoskop Sertifikasi Halal Indonesia*. Retrieved from halalmui.org: <https://halalmui.org/kaleidoskop-sertifikasi-halal-indonesia/>

LPPOM MUI SUMUT. (2024). Retrieved
from halalsumut.org:
<https://halalsumut.org/sejarah-lppom-mui/>